



Dorong Orang Tua Melek Literasi

Sikapi Jogja Masuk dalam KLB Campak

JOGJA, Radar Jogja - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mendorong orang tua melek literasi. Menyusul kejadian luar biasa (KLB) campak pada 31 provinsi di Indonesia, termasuk DIJ.

Kabid P3D dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Jogja dr Lana Unwanah membeberkan, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah merilis 31 provinsi di Indonesia yang mengalami KLM campak pada 2022. Dia membenarkan, DIJ masuk dalam daftar tersebut.

► Baca *Dorong...* Hal 7

Dorong Orang Tua Melek Literasi

Sambungan dari hal 1

Dikatakan, dalam kajiannya Jogja juga masuk sebagai daerah KLB campak. "Memang masing-masing penyakit bisa dinyatakan KLB berbeda-beda," ungkapnya saat diwawancarai *Radar Jogja*.

Lana memaparkan, penetapan KLB Campak dilakukan jika minimal terjadi dua kasus yang berdekatan dan memiliki hubungan epidemiologi. Mengingat, penyebab campak adalah virus. "Gejalanya demam, batuk, pilek, khususnya ada bercak putih di tenggorokan, kemudian ada bintik kemerahan. Itu harus dipastikan dengan cek laboratorium," sebutnya.

Ia menegaskan, campak jadi berbahaya jika pasien mengalami komplikasi. Sebab dapat mengakibatkan pneumonia, radang paru, radang telinga, bahkan radang otak atau meningitis. "Campak bisa dicegah dengan imunisasi yang sudah masuk ke program pemerintah. Imunisasi MR pada usia 9 bulan, booster pada usia 18 bulan, dan usia 6 tahun," ucapnya.

Turut diungkap, capaian vaksin MR di Kota Jogja menyentuh 96 persen. Capaian ini di bawah capaian Provinsi DIJ yang 97,8 persen. "Masih ada bayi dan anak belum divaksin," lontarnya.

Dari hasil olah lapangan, Lana menemukan, ada ortu atau kelompok yang menolak memberikan vaksin pada anaknya. Ini menimbulkan kekhawatiran, sebab anak tidak jadi tidak terlindungi. "Padahal sebetulnya penyakit itu bisa dicegah dengan vaksinasi. Kami khawatirnya akan terjadi ledakan, meski secara persentase capaian sudah lumayan tinggi untuk vaksinasi anak dan bayi," ujarnya.

Sebelumnya, ada 60 suspek kasus campak di Kota Jogja pada 2022. Hal itu diketahui melalui data pemeriksaan di fasilitas kesehatan (faskes). Kemudian setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium, ada sembilan kasus positif campak di Kota Jogja. "Itu ada dua kasus yang memiliki kaitan epidemiologi. Sehingga secara definisi operasional masuk dalam kriteria KLB campak," jelasnya.

Dalam pemeriksaan lebih lanjut kemudian diketahui bahwa anak yang terkena campak belum menjalani vaksin Measles Rubella (MR). "Kebetulan saat ini sudah selesai dari perawatan di rumah sakit. Sejauh ini tidak ada komplikasi. Itu tahun 2022," ujarnya.

Sebelumnya, Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2) Dinkes DIJ Setyarini Hestu Lestari mengungkapkan, ada 48 kasus campak di wilayahnya sepanjang 2022. Masing-masing ada 16 kasus di Kabupaten Bantul dan Sleman. Terdapat sembilan kasus di Kota Jogja, enam kasus di Kulonprogo, dan satu kasus di Gunungkidul.

Dijelaskan, pasien campak mulai dari anak-anak di bawah usia lima tahun sampai remaja usia belasan tahun. Penularan yang sering terjadi ditemukan melalui droplet. "Untukantisipasi ke depan teman-teman melakukan vaksinasi agar dilakukan baik. Kemudian edukasi pada masyarakat maupun pelayanan vaksinasi tetap kami gerakkan," tandasnya. (fat/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005